BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi, dan sosial politik (Salim, 2004). Berdasarkan pernyataan di atas maka, transportasi merupakan salah satu sektor yang strategis dan sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah serta memegang peranan yang penting sebagai urat nadi perekonomian.

Menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan dalam Tataran Transportasi Lokal (2011), Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi alam, industri dan Sumber Daya Manusia yang baik dengan tingkat populasi sebesar 0,64% per tahunnya dan perkembangan PDRB sebesar 5,12% per tahunnya. Selain itu, Kabupaten Pasuruan berada pada perbatasan wilayah pengembangan GERBANGKERTASUSILA (Gresik Bangkalan Mojokerto Surabaya Sidoarjo Lamongan) dan berada pada pergerakan utama antara Surabaya-Banyuwangi dan Surabaya-Malang, sehingga secara umum dapat dikatakan sebagai salah satu wilayah yang potensial dan strategis di Provinsi Jawa Timur.

Putusnya jalan Tol Porong akibat luapan lumpur panas Lapindo pada tahun 2006 menimbulkan permasalahan baru di bidang transportasi, hal tersebut menyebabkan arus lalu lintas Surabaya-Malang harus dialihkan melalui Jalan Raya Kejapanan, Jalan Raya Gempol dan Jalan Raya Porong. Pengalihan rute tersebut menimbulkan kemacetan disepanjang jalan akibat perbedaan kapasitas jalan dan volume kendaraan antara jalan tol dan jalan raya. Kemacetan yang terjadi tanpa disadari telah menimbulkan kerugian pada aktivitas pemakai jalan atau yang disebut dengan biaya kemacetan, mulai dari timbulnya rasa bosan/jenuh, adanya pemborosan bahan bakar, dan terbuangnya waktu dalam perjalanan.

Pada Mei 2012 telah beroperasi Jalan Arteri Baru Porong yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi kemacetan yang terjadi setiap hari di ruas Jalan Raya Gempol dan Jalan Raya Porong. Dibukanya Jalan Arteri Baru Porong bertujuan untuk memecah arus lalu lintas agar kendaraan yang biasanya melewati Jalan Raya Porong dan Jalan Raya Gempol dapat dialihkan melalui jalan

alternatif yang langsung menghubungkan antara Jalan Raya Kejapanan dengan Jalan Tol Surabaya, sehingga ruas Jalan Raya Kejapanan menjadi pintu masuk menuju Jalan Arteri Baru Porong di samping merupakan jalur penghubung antara wilayah Malang dan Pasuruan menuju Mojokerto.

Beroperasinya Jalan Arteri Baru Porong memiliki pengaruh positif terhadap lalu lintas di Jalan Raya Gempol-Porong karena beban kendaraan yang dialihkan menuju jalan alternatif, sementara pengaruh terhadap lalu lintas di Jalan Raya Kejapanan masih belum diketahui apakah berpengaruh positif atau negatif, di mana sebelum jalan alternatif beroperasi kepadatan lalu lintas pada ruas jalan ini sudah terjadi setiap hari terutama saat jam puncak kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh volume lalu lintas pada tahun 2009 yaitu sebesar 3.150 smp/jam dengan tingkat derajat kejenuhan 0,67 (Dinas Perhubungan, 2011).

Oleh karena isu tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh Jalan Arteri Baru Porong berdasarkan perbedaan tingkat kinerja jalan dan biaya kemacetan serta pemodelan biaya kemacetan untuk mengetahui model dan faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan biaya kemacetan. Operasional Jalan Arteri Baru Porong berdampak positif dalam mengurangi permasalahan transportasi ditunjukkan dengan peningkatan pelayanan jalan dan penurunan biaya kemacetan serta volume kendaraan menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan biaya kemacetan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diambil, secara spesifik permasalahan kemacetan yang terjadi pada ruas Jalan Raya Kejapanan diantaranya,

1. Berdasarkan survei lalu lintas Dinas Perhubungan tahun 2009 yang dilakukan pada beberapa ruas jalan di Kabupaten Pasuruan, volume lalu lintas pada ruas Jalan Raya Kejapanan yang menghubungkan Kabupaten Pasuruan menuju Surabaya dan Mojokerto mendekati kondisi tidak stabil, yang ditunjukkan dengan tingginya volume kendaraan yaitu 3.150 smp/jam. Hal tersebut dikarenakan adanya alih fungsi jalur lintas Surabaya-Malang akibat meluapnya lumpur Sidoarjo sehingga mengakibatkan ruas Jalan Raya Kejapanan menjadi jalan satu-satu nya yang menghubungkan jalur Surabaya-Malang.
2. Menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan, Ruas Jalan Raya Kejapanan pada Tahun 2009 memiliki tingkat derajat kejenuhan (DS) 0,67 dan termasuk

pada kelas pelayanan C (Arus stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan. Pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatan) yang terjadi pada ruas jalan pertigaan Apollo-Kejapanan hingga perbatasan Kabupaten Sidoarjo.

3. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pasuruan, fungsi kawasan Kabupaten Pasuruan adalah sebagai kawasan industri. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya pergerakan barang yang tinggi di wilayah Kabupaten Pasuruan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana pengaruh Jalan Arteri Baru Porong terhadap tingkat pelayanan jalan dan biaya kemacetan pada ruas Jalan Raya Kejapanan?
2. Bagaimana model biaya kemacetan pada ruas Jalan Raya Kejapanan?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah membahas tentang batasan wilayah penelitian dan ruang lingkup materi membahas tentang fokus pembahasan dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada penelitian ini dibatasi pada ruas Jalan Raya Kejapanan, dengan batas administratif sebagai berikut (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Jalan Raya Gempol
Sebelah Selatan : Jalan Raya Appolo
Sebelah Timur : Jalan Raya By Pass Tol Gempol
Sebelah Barat : Jalan Raya Melian

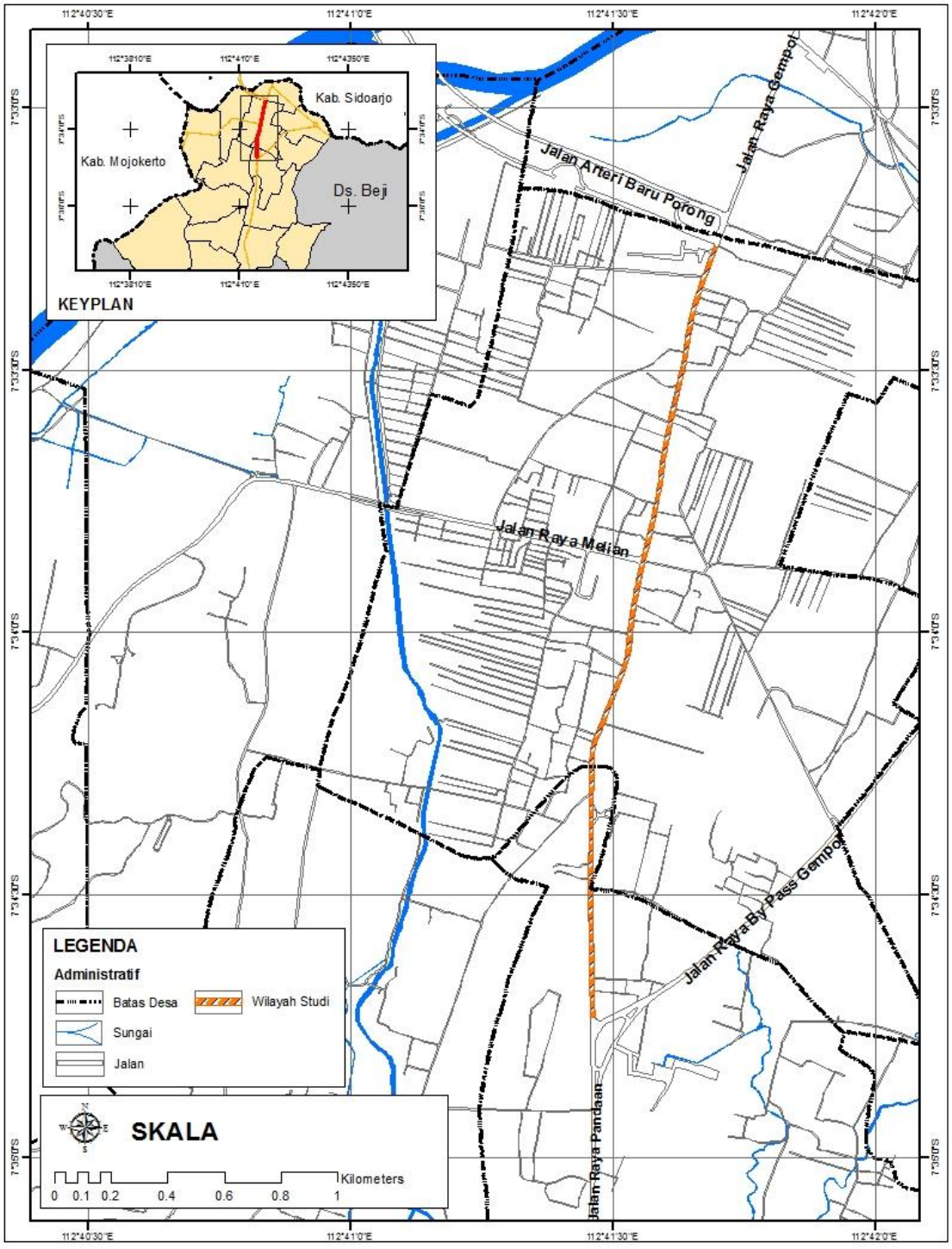

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi
Sumber : RDTRK Kecamatan Gempol, 2012

1.4.2 Ruang Lingkup dan Batasan Materi

Ruang lingkup materi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai substansi yang akan dibahas terkait kajian Pengaruh Operasi Jalan Arteri Baru Porong dan Model Biaya Kemacetan Jalan Raya Kejapanan, agar proses pembahasan maupun analisis yang dilakukan tidak melebar dari tujuan penelitian. Sesuai dengan rumusan

masalah yang telah ditentukan maka lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi,

1. Pengaruh operasi Jalan Arteri Baru Porong terhadap kinerja jalan dan biaya kemacetan.
2. Pengambilan data primer pada penelitian ini hanya dilakukan pada ruas Jalan Raya Kejapanan arah Malang-Surabaya dan Surabaya-Malang dan dilakukan pada tiga kondisi waktu yaitu kondisi sebelum jalan alternatif beroperasi, serta sesudah jalan alternatif beroperasi pada tahun pertama dan tahun kedua.
3. Pengambilan data primer hanya terfokus pada volume kendaraan dan kecepatan, tidak sampai menghitung hambatan samping secara detail. Penentuan hambatan samping tidak berdasarkan jumlah berbobot kejadian per 200 m per jam, melainkan berdasarkan kondisi khusus guna lahan disepanjang Jalan Raya Kejapanan.
4. Perhitungan biaya kemacetan dibatasi pada pemakaian kendaraan
5. Pemodelan biaya kemacetan untuk mengetahui model biaya kemacetan serta mengetahui faktor yang paling berpengaruh dalam mengukur biaya kemacetan. Keluaran yang dihasilkan hanya sampai tahapan penentuan model tidak sampai peramalan atau proyeksi kondisi kedepannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah,

1. Mengetahui perbedaan tingkat pelayanan (*Level of Service)* dan biaya kerugian akibat kemacetan lalu lintas pada ruas Jalan Raya Kejapanan Kabupaten Pasuruan terkait dibukanya jalan arteri baru Porong.
2. Mengetahui pemodelan biaya kemacetan serta faktor yang paling berpengaruh dalam mengukur biaya kemacetan pada ruas Jalan Raya Kejapanan Kabupaten Pasuruan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak antara lain,

1. Peneliti, diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian transportasi, terutama mengenai perhitungan dan analisa biaya kerugian yang diakibatkan oleh kemacetan.

2. Akademisi, diharapkan dapat memberikan wacana mengenai isu nilai ekonomis yang ditimbulkan dari permasalahan kemacetan.
3. Pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan transportasi yang lebih baik, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan alternatif untuk mengurangi biaya kerugian akibat kemacetan.
4. Masyarakat, diharapkan dapat memberikan pandangan tentang biaya kemacetan yang dikeluarkan, sehingga dapat berperan aktif dalam mengurangi kemacetan misalnya dengan ikut menggunakan transportasi umum.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah,

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan, serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain adalah definisi jalan, karakteristik jaringan jalan, volume lalu lintas, kapasitas jalan, dan biaya kemacetan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang uraian metode-metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan mulai dari pengumpulan data (primer dan sekunder), metode analisis yang digunakan termasuk di dalamnya diagram alir penelitian dan desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai temuan-temuan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab I yaitu pembahasan terkait pengaruh Jalan Arteri Baru Porong terhadap tingkat pelayanan dan biaya kemacetan serta model biaya kemacetan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV serta saran peneliti terhadap hasil penelitian, baik untuk pemerintah, masyarakat, akademisi maupun penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan untuk mengetahui pola pikir dalam penyusunan penelitian. Gambar 1.2 merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini.

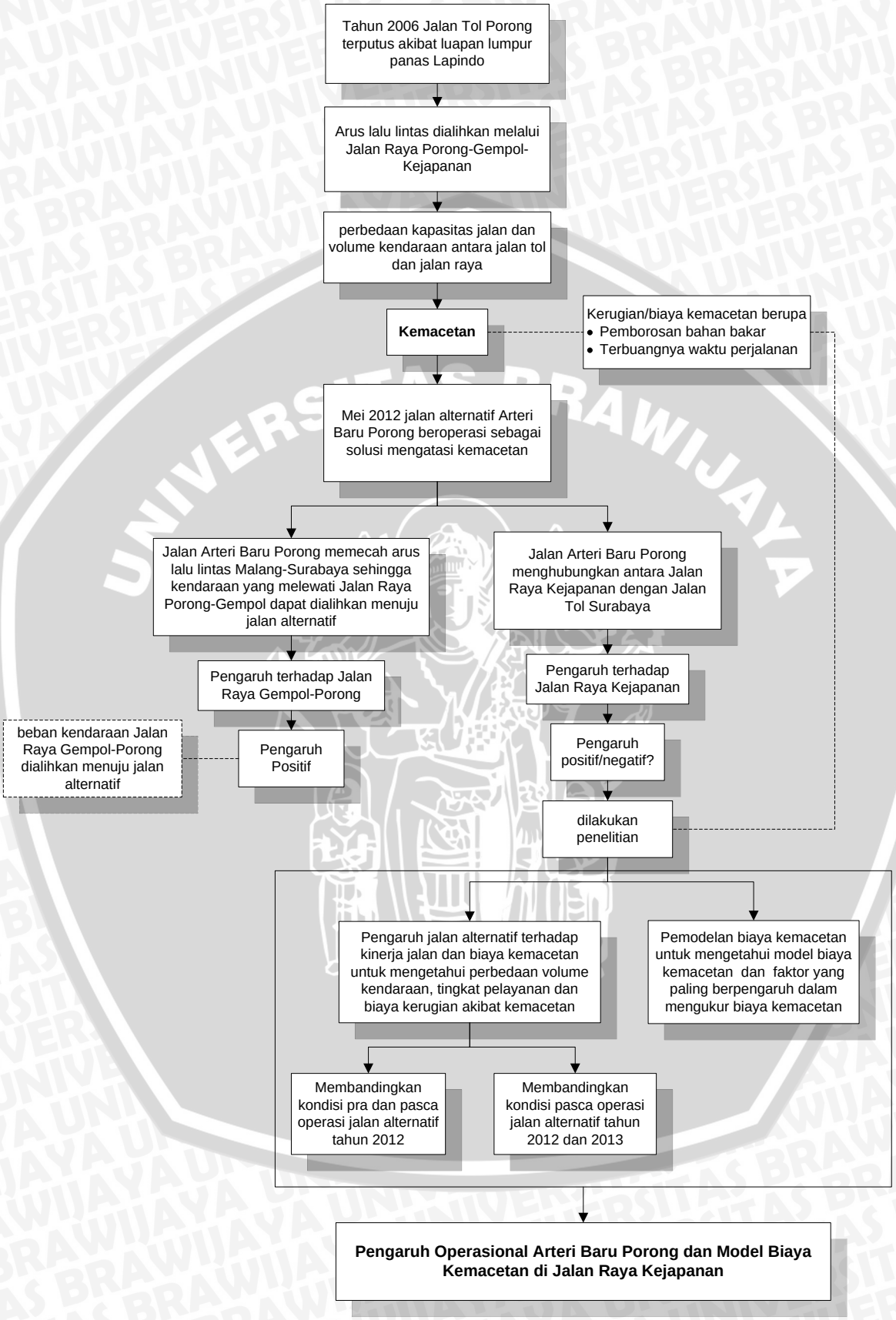

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran